LAMPIRAN

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan fisik subjek pada saat wawancara : warna kulit, perawakan, rambut dan penampilan.
2. Bahasa tubuh atau gerakan tubh yang mungkin muncul pada saat wawancara atau pada saat subjek menjawab pertanyaan peneliti
3. Cara menjawab subjek, apakah saat mengungkapkan hal tersebut terhadap tekanan-tekanan atau pengulangan, kelancaran subjek pada saat menjawab pertanyaan
4. Keadaan lingkungan tempat subjek tinggal dan melakukan aktivitas sehari-hari.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Faktor – faktor penyebab wanita bekerja yang belum menikah pada usia 30 – 40 tahun
   a. Bagaimana kehidupan subjek, tentang diri subjek, baik sifat maupun fisik?
   b. Bagaimana kriteria pria idaman subjek?
   c. Apakah subjek sudah bertemu dengan pria idaman yang sesuai dengan kriteria?
   d. Apakah subjek sudah memiliki pasangan atau teman dekat saat ini?
   e. Apakah subjek pernah mengalami hal yang kurang menyenangkan dalam hidup?
   f. Mengapa saat ini subjek belum menikah?
   g. Apakah arti dari pekerjaan menurut subjek dan bagaimana pengaruhnya?

h. Apakah arti dari pendidikan menurut subjek dan bagaimana pengaruhnya?

i. Apakah arti dari sebuah agama menurut subjek dan bagaimana pengaruhnya?

j. Apakah arti perkawinan dan apa keuntungan dan kerugiannya menurut subjek?

2. Dampak psiko sosial

a. Bagaimana pendapat subjek ketika teman – teman subyek yang seumuran sudah menikah, bahkan sudah mempunyai anak?

b. Bagaimana hubungan subjek dengan keluarga ?

c. Bagaiman pendapat keluarga tentang status subyek saat ini yang belum menikah?

d. Bagaiman pendapat teman – teman dan masyarakat sekitar tentang status subyek saat ini yang belum menikah?

e. Bagaimana subyek menyikapi pendapat dari keluarga, teman dan masyarakat sekitar tentang status subjek saat ini yang belum menikah?

f. Apakah subjek merasa kesepian?

g. Upaya apa yang dilakukan subjek untuk mendapatkan jodoh?

3. Harapan atau rencana wanita bekerja yang belum menikah pada usia 30 – 40 tahun

a. Apakah harapan atau rencana subjek kedepan?

HASIL WAWANCARA SUBJEK 1

PERTANYAAN	JAWABAN	KODE	KETERANGAN
Sore mba..bisa diceritakan soal diri mba? Mulai dari kecil mba?	(batuk)Saya dari lahir, SD, SMP dan SMA di Purwokerto, kuliah S1 dan S2 di UGM jogja. Sekarang saya kerja sebagai dosen disalah satu perguruan tinggi diPuwokerto.. Ayah pensiunan PLN, ibu pensiunan PNS.		
Mba berapa bersaudara?	Ow ya..saya anak pertama dari 2 bersaudara. Adik saya perempuan, sudah menikah dan memiliki 2 anak. Dia tinggal di Jogja. Makanya saya sampai saat ini masih tinggal dengan orang tua meskipun sudah memiliki rumah sendiri.		
Kalau mba melihat diri mba itu seperti apa? Baik secara fisik ataupun sifat-sifat?	Gimana ya…saya merasa diri saya, cukup percaya diri hehe.. kalau jaman sekarang bisa dibilang narsis, hehe..secara fisik saya menarik, saya berkulit putih, tinggi dan bentuk badan saya juga proposional. Dalam berpakaianpun saya merasa cukup fashionable dan rapi, mungkin hal ini dipengaruhi oleh pekerjaan saya sebagai dosen. Sebagai dosen kan saya dituntut untuk berpenampilan baik dan		

	rapi. Untuk make up saya suka, tapi kan nggak yang menor - menor ya mba. Kalau pergi – pergi, ya secukupnya, saya memilih warna – warna yang soft.		
Kalau sifat mba sendiri, menurut mba gimana?	Hmm…saya si orangnya pada dasarnya santai ya mba. Kalau waktu mengajar ya saya tetep santai tapi ya tetep serius. Tapi saya ini tegas dan perfeksionis. Saya juga harus menjaga wibawa saya didepan mahasiswa saya. Saya termasuk orang yang cukup terbuka. Saya punya banyak teman, tapi ya untuk teman dekat cukup beberapa saja. Saya suka bersosialisasi, selain untuk menambah relasi ya sapa tau disitu bisa menemukan jodoh,haha…bercanda mba.		
Seperti apa kriteria calon suami atau pria idaman mba?	Hmm… kalau saya menginginkan pria yang pintar mba. <u>Ya yang sebanding dengan saya, baik secara akademis maupun tingkat ekonomi.</u> Secara fisik si ya yang tinggi dan goodlooking. Kalau secara sifat ya yang pasti yang baik, umumlah ya. Tapi yang pasti pria itu harus mau bekerja keras, setia dan takut dengan Tuhan. <u>Saya ingin sekali bisa mendapat pasangan</u>	• 1c • 1j	- Merasa tidak memperoleh jodoh / gagal dalam mencari pasangan - Faktor eksternal

	yang mmm…yah (menghela nafas) seperti ayah saya, beliau itu orang yang baik, bijaksana, setia, bertanggung jawab. Selalu mempunyai perencanaan yang matang dalam hidup, sehingga keluarganya bisa terbentuk dengan baik. Dan yang paling penting adalah taat beribadah dan takut dengan tuhan.		
Berarti mba sampai sekarang belum bertemu dengan pria yang sesuai dengan kriteria?	Sebenernya udah mba, seperti tadi yang saya bilang kalau sama mantan saya yang terakhir itu pas sesuai dengan kriteria. Secara bibit, bebet, bobot kalau kata orang jawa sudah pas. Kalau sama mantan – mantan saya yang sebelumnya ya belum sesuai dengan kriteria. Pekerjaan bagus tapi pendidikan biasa aja. Pendidikan bagus tapi penghasilan nggak bagus, jadi susah mba.	• 1c	- Merasa tidak memperoleh jodoh / gagal dalam mencari pasangan
Mba sudah beberapa kali pacaran mba?	Hmm..berapa ya?haha.. saya pacaran serius 4 kali mba. (sempat terdiam sejenak)Saya juga pernah tunangan dengan pacar saya yang terakhir. Tapi karna satu dan lain hal pertunangan saya batal. Ternyata dia selingkuh, saya sangat anti dengan yang namanya diduakan. Sekali okelah saya maafkan, tapi ini dua kali	• 1b	- Mengalami kekecewaan

	mba. Ya langsung saya putus saat itu juga. Menurut saya kesetiaan itu harga mati. Waktu itu mantan saya masih berusaha untuk minta maaf dan magajak untuk kembali, tapi saya nggak mau. Saya termasuk orang yang tegas dan keras mba. Ketika saya bilang tidak ya tidak. Mau pria itu minta maaf sampai berulang kali ya saya nggak mau mba. Saya bakal maafin tapi nggak kalau suruh balik lagi. Daripada diteruskan ke perkawinan dan itu terjadi lagi, masak ya mau cerai. Di agama saya menikah hanya sekali dan untuk bercerai itu sangat sulit.		
Apakah ada perasaan trauma mba?	Trauma si enggak mba. Awalnya memang saya malu dan sangat sakit hati. Istilahnya kan sudah sampai tahap yang serius, yaitu tunangan dan ternyata malah tidak berjalan baik dan batal karena pasangan saya selingkuh tapi daripada saya paksakan malah semakin buruk. Saya juga termasuk orang yang nggak ambil pusing apa kata orang. Karna saya yang menjalani dan merasakan jadi ya terserah saya. Ini salah satu hal yang mendorong saya ingin melanjutkan sekolah	• 1a • 1b • 4	- Terlanjur memikirkan pekerjaan - Mengalami Kekecewaan - Harapan/rencana kedepan

	lagi diluar negri.		
Untuk sekarang ini apakah mba sudah ada pacar atau yang lagi dekat?	Pacar belum ada mba. Belum kepikiran untuk cari lagi. Kalau untuk yang deket – deket aja si ada beberapa. Cuma ya itu mba nanti dulu ya, karena masih tersisa sedikit rasa sakit hati saya setelah gagal tunangan. Saya mau ambil waktu untuk sendiri dulu. Tenangin diri dulu ajalah (menghela nafas panjang).	• 1e • 1b	- Keinginan menjalani kehidupan pribadi secara bebas - Mengalami kekecewaan
Maaf ne mba sebelumnya, apa alasan mba sampai saat ini belum menikah?	Hahaha…kenapa ya?menurut mba kenapa?haha… gini mba kalau untuk masalah yang satu ini, saya memang nggak mau ngoyo, orak usah kesusulah istilah jawane. Hidup itu cuma sekali mba, manfaatin aja waktu yang ada dan kondisi yang ada sebaik mungkin. Saya rasa saya belum menemukan orang yang benar-benar cocok, yang sesuai dengan kriteria saya. Untuk sekarang ini saya mau fokus sama karir saya dulu mba. Saya malah ada rencana untuk sekolah lagi, pengen cari beasiswa S3 diluar negri.	• 1a • 1e • 1c • 4	- Terlanjur memikirkan pekerjaan - Keinginan menjalani kehidupan pribadi secara bebas - Merasa tidak memperoleh jodoh / gagal dalam mencari pasangan - Harapan/rencana kedepan
Maaf mba, apakah keadaan mba saat ini yang sudah mapan secara ekonomi, merupakan halangan	Haha…mungkin aja sih mba… Saya belakangan ne juga sering berfikir. Kalau saya ingat – ingat kebelakang, mantan saya		

untuk menemukan calon pendamping?	semua ada dibawah saya. Kecuali mantan saya yang terakhir. Saya bukan mau sombong mba, tapi kan nggak mungkin saya cari calon suami yang ada dibawah saya. Nantinya pasti bakal ribet. Jadi saya memang mematok kriteria yang diatas saya. Karna mereka kan nantinya yang akan menjadi kepala keluarga. Jadi mereka harus mapan secara pekerjaan dan juga penghasilan. Apalagi saya sekarang sudah mempunyai kendaraan dan rumah sendiri. Ya paling nggak calon suami saya juga seperti itu.	• 1c • 1i • 1j	- Merasa tidak memperoleh jodoh / gagal dalam mencari pasangan - Memegang teguh kriteria ideal pasangan/ calon suami - Faktor eksternal
Kalau arti pekerjaan menurut mba sendiri apa?	Ya salah satu hal yang paling penting dalam hidup. Tanpa pekerjaan kita mau apa, nggak mungkin juga kita hanya bersantai – santai. Nggak munafik mba, dalam hidup kita butuh uang, dan uang didapat ya dari bekerja mba. Selain itu untuk pembuktian diri donk, bahwa pendidikan yang kita tempuh berguna ketika kita bekerja.		
Kalau untuk tingkat pendidikan gimana mba, apa ada	Ow jelas mba…tentu saja sama besar pengaruhnya dengan pekerjaan dan		

pengaruhnya?	tingkat penghasilan. Ya gimana mba, saya kan S2 mba, ya lebih enaknya menikah dengan orang yang berpendidikan sama seperti kita. Memang mungkin tingkat n juga pendidikan nggak menjamin tingkat kepintaran tapi setidaknya itu menunjukan bahwa orang itu concern sama hal pendidikan. Tingkat pendidikan kan juga menjadi pendukung untuk kesuksesan dalam bidang pekerjaan, yang bakal mempengaruhi tingkat penghasilan.	• 1c	- Merasa tidak memperoleh jodoh / gagal dalam mencari pasangan
Kalau menurut mba, apa arti dari sebuah agama?	Agama ya sangat penting mba dalam hidup, apalagi jaman sekarang ini, semakin edan jamane. Agama bisa dijadikan pegangan untuk hidup ini, menjadi batasan – batasan dalam hidup.		
Kalau kehidupan agama mba sendiri gimana?	Bisa dikatakan agama saya cukup kuat mba. Saya kebetulan beragama katholik. Saya selalu mengusahakan kegereja tiap minggu. Saya juga sering terlibat dalam aktivitas dalam gereja saya. Tiap bangun ataupun mau tidur saya selalu mengusahakan untuk berdoa dan membaca alkitab. Sejak kecil saya dididik lumayan keras oleh		

	ayah saya, apalagi soal agama. Saya percaya Tuhan mempunyai rencana yang baik untuk saya. Termasuk soal pasangan hidup mba. Saya yakin sudah diatur oleh tuhan kapan waktu yang tepat saya bertemu dengan pasangan saya dan menikah. Saya pasrahkan kepada Tuhan.		
Kalau menurut mba arti perkawinan secara norma itu wajib nggak?	Perkawinan di negara kita itu kan merupakan hal yang sakral ya, menurut agama juga gitu. Dilihat dari budaya kita juga kan perkawinan itu merupakan kewajiban, apalagi apabila kita sudah cukup secara umur, mapan secara penghasilan. Apabila tidak menikah padahal kita sudah memenuhi kriteria bakal dianggap sebagai hal yang tabu oleh masyarakat.		
Kalau mba sendiri gimana?	Kalau saya melihat perkawinan merupakan salah satu fase dalam hidup yang harus dilalui. Apalagi kalau sudah cukup secara umur dan materi sudah mapan. Tapi menurut saya si itu bukan merupakan patokan yang utama.. Dimana kita siap dan sudah menemukan pasangan yang cocok ya silahkan. Istilahnya nggak terpatok waktu.		

Nah dari segi emosi nih mba, apa yang mba harapkan dari sebuah perkawinan?	Jelas sebuah kebahagiaan mba. Saya ingin keluarga yang bahagia, utuh dan harmonis. Mempunyai keturunan (anak), dapat mendidik dan memberikan kebutuhan anak dengan baik. Mempunyai hubungan dan komunikasi yang baik dengan suami. Dengan menikah saya ingin batin saya tenang. Hidup menjadi lebih lengkap dan sempurna, karna kita nggak lagi sendiri. Ada teman untuk berbagi. Saya ingin sekali bisa mempunyai keluarga seperti orang tua saya. Mereka sangat baik dalam mengelola sebuah keluarga.	• 4 • 1i • 1j	- Harapan/ rencana kedepan - Memegang teguh kriteria ideal pasangan/ calon suami - Faktor eksternal
Menurut mba sendiri, seberapa besar pengaruh emosi mba itu sehingga masih menjadi alasan untuk menikah pada nantinya?	Cukup kuat mba. Sampai saat ini alasan emosi itu bisa membuat saya terus berharap dan berusaha mencari pasangan hidup dengan sebaik - baiknya. Yang tentu saja sesuai dengan kriteria.		
Kalau menurut mba apa sih kerugian dan keuntungan dari sebuah perkawinan?	Gimana ya..agak susah juga kalau dikatakan untung dan rugi. Menurut saya si ketika status kita masih single, istilahnya belum menikah, kita lebih bisa bebas..ya..bebas dalam segala hal..dalam pergaulan kita nggak kepatok harus bergaul dengan orang – orang	• 2a	- Memperoleh nilai kebebasan

	tertentu saja. Kadang kan ada pasangan yang nggak bolehin atau membatasi pergaulan dengan lawan jenis. Dalam hal pekerjaan atau karir kita bisa jauh lebih fokus, pikiran tidak terbagi. Dalam melakukan apapun kita nggak punya beban.Kita bisa lebih mandiri baik secara ekonomi,pekerjaan, pendidikan dan lainnya. Kalau kerugiannya ya kita apa-apa harus sendiri. Tidak ada teman berbagi istilahnya. Hal itu bisa membuat kita kesepian. Selain itu kita harus siap mendapatkan omongan – omongan yang bersifat negatif dari orang – orang disekeliling kita.	• 2b • 3b • 3c	- Kemandirian secara ekonomi dan juga mengambil keputusan - Pemaknaan hidup - Beban status
Apa perasaan mba melihat teman teman sebaya rata – rata sudah berkeluarga dan memiliki anak?	Haha… kalau saya biasa saja mba, ya sesekali ada rasa nggak enak dan minder. Terkadang ya (berfikir dan berhenti sejenak) memang ada rasa iri, dalam artian inginlah seperti mereka, menikah dan berkelurga. Tapi ya itu saya orangnya kan cenderung nggak ambil pusing jadi ya sudah. Jangan terlalu dirasa dan dipikirkan. Alihkan ke hal – hal yang positif dan yang lebih berguna, contohnya karir.	• 3c • 3d	- Beban status - Tidak percaya diri
Bisa diceritakan mba	Hmm… keluarga saya?		

mengenai keluarga mba? hubungan mba dengan keluarga?	Saya hanya dua bersaudara, sedangkan adik saya sudah menikah dan tinggal diluar kota. Ya dirumah cuma ada saya, ayah dan ibu. Kami sekeluarga semua dekat satu sama lain. Kami sering berbagi cerita. Dalam keluarga kami juga nggak ada rahasia, kami semua terbuka satu sama lain. Dari kecil ayah saya mendidik saya cukup keras. Apalagi dalam masalah pendidikan ayah saya sangat mendukung anak-anaknya untuk sekolah setinggi-tingginya. Mengejar cita – cita atau sesuatu yang saya inginkan sampai dapat.		
Keluarga mba sendiri menanggapi keadaan mba seperti apa?	Keluarga saya sangat mendukung tiap keputusan yang saya ambil. Bagi keluarga saya, saya yang menjalani jadi apabila itu baik untuk saya pasti akan didukung. Orang tua saya juga sangat demokratis jadi nggak masalah. Saya sangat bersyukur memiliki keluarga seperti ini.		
Kalau tanggapan dari teman dan lingkungan bagaimana mba?	Setau saya teman – teman saya santai aja mba. Ya paling hanya sebatas bertanya kalau ketemu, misal "kapan mau nikah?, "ayo cepetan nikah"..ya udah sebatas seprti itu aja.		

	Kalau lingkungan ya kurang lebih sama. Kalaupun ada omongan yang negatif, kayak perawan tua atau apalah, terkadang itu membuat saya (menghela nafas) merasa sedikit terbebani, tapi ya sudahlah (menghela nafas kembali). Kembali lagi mba, yang menjalani saya, ya saya yang paling tau apa yang tebaik untuk saya. Namanya juga hidup bermasyarakat, resikonya begini, hehe..	• 3c	- Beban status
Dengan status mba yang belum menikah dan punya pasangan, mba jadi merasa kesepian?	Kalau dirasakan ya pasti ada perasaan (berhenti sejenak) perasaan kesepian. Misal malam ketika sebelum tidur, biasanya kan kita merenung tentang apa yang sudah dilakukan sehari-hari. Nah itu memang berasa mba. Tapi saya nggak mau membawa perasaan itu terus menerus. Harus dilawan…kan juga saya masih punya orangtua, adik, keponakan yang lucu – lucu, teman – teman saya juga banyak. Saya juga sering pergi jalan dengan mereka. Dibawa santai aja mba. Kalau semakin dipikir dan dirasakan malah bikin pusing. Enjoy your life, kan hidup cuma sekali, hehe..	• 3b	- Pemaknaan hidup
Berdasarkan untung	Kalau berbicara keinginan	• 1a	- Terlanjur

rugi dan perasaan kesepian, apakah masih ada keinginan untuk menikah? Apakah mba punya batas waktu untuk status mba?	tetap masih ada mba. Menjadi beban tersendiri juga mba dengan status single. Tapi ya itu, saya nggak mau ngoyo, karna umur, karna keadaan saya harus cepat menikah. Nikmati dan jalani apa yang ada dulu sekarang. Saya nikmati pekerjaan saya dulu, kan saya juga ada keinginan untuk study lagi, ya saya concern ke situ dulu aja kali ya mba. Sama sekali tidak mba. Santai kaya dipantai aja mba. Saya kan bilang perkawinan itu merupakan salah satu fase kehidupan dan tidak terpatok waktu.	• 3c • 4 • 2a	memikirkan pekerjaan - Beban status - Harapan/ rencana kedepan - Memperoleh nilai kebebasan
Lalu upaya atau usaha apa yang mba lakukan untuk mendapatkan jodoh?	Ya menjaga hubungan baik dengan teman – teman, dikhususkan lawan jenis ya. Banyak banyak berteman juga. Intinya membuka akses selebar mungkin, hehe..	• 4	- Harapan/ rencana kedepan
Kalau harapan mba untuk kedepannya apa?	Bisa menjadi lebih baik dari yang sekarang. Dari mulai karir, keinginan saya untuk dapat melanjutkan sekolah keluar negri dapat terealisasikan. Untuk masalah percintaan, saya bisa mendapatkan pasangan yang tentu saja sesuai dengan kriteria saya, menikah dan hidup bahagia.	• 4	- Harapan/ rencana kedepan

Keterangan :

1. Faktor-Faktor Penyebab Wanita Belum Menikah Pada Usia 30 – 40 Tahun
   a. Terlanjur memikirkan pekerjaan dan besarnya kesempatan untuk meningkatkan karir
   b. Mengalami kekecewaan atau mempunyai trauma tertentu
   c. Merasa tidak memperoleh jodoh atau gagal dalam mencari pasangan
   d. Masalah ideologi atau panggilan dalam agama
   e. Keinginan menjalani kehidupan pribadi secara bebas
   f. Tidak mau memikul tanggung jawab pernikahan dan menjadi orangtua
   g. Mempunyai tanggung jawab keuangan dan waktu untuk orang tua dan saudaranya
   h. Homoseksual
   i. Memegang teguh kriteria ideal pasangan atau calon suami
   j. Faktor eksternal (keluarga)

2. Dampak Positif Psiko Sosial Wanita Bekerja yang Belum Menikah Pada Usia 30 – 40 Tahun
   a. Memperoleh nilai kebebasan
   b. Kemandirian secara ekonomi dan juga dalam mengambil keputusan

3. Dampak Negatif Psiko Sosial Wanita Bekerja yang Belum Menikah Pada Usia 30 – 40 Tahun
   a. Merasa takut menjalin hubungan dengan lawan jenis
   b. Pemaknaan hidup
   c. Beban status
   d. Tidak percaya diri

4. Harapan dan rencana kedepan wanita bekerja yang belum menikah pada usia 30 – 40 tahun

HASIL WAWANCARA SUBJEK 2

PERTANYAAN	JAWABAN	KODE	KETERANGAN
Halo mba,langsung ya..bisa ceritain tentang diri mba?	Maksudnya mba?		
Ya tentang segala hal tentang diri mba..kehidupan mba?	o… aku itu merupakan anak bungsu, dari total semuanya ada 4 bersaudara. Kakak perempuanku ada 2 dan kakak lakiku ada 1. Bapakku udah meninggal waktu aku usia sekitar 7 tahun dan ibuku janda sampai aku kelas 3 SMP. Trus aku kuliah ekonomi di Unsoed, lulus langsung dapat kerja di BCA sebagai internal audit sampai sekarang… Apa lagi?		
Kalo pandangan tentang diri mba sendiri, gimana?	Ya, kalau aku pada dasarnya orangnya itu tertutup, teman si relatif banyak mba, cuma ya yang bener-bener akrab sedikit. Ya menurutku sih aku mudah bersosialisasi dengan orang-orang, cuma ya selektif lah.		
Kalo secara fisik, mba merasa seperti apa?	Secara fisik sih aku ngerasa biasa-biasa saja, ya mungkin bisa dibilang manis lha.hehe..kalau aku itu sukanya yang simple-simple saja mba, termasuk dalam berpakaian dan berpenampilan. Nggak		

	berlebihan, yang penting nyaman dipakai tapi tetep enak dilihat, istilahnya matching mba.		
Kalau untuk kehidupan agama mba gimana?	Maksudnya mbak? Ya, saya jelas percaya akan adanya Tuhan. Saya orang yang beragama islam dan Allah SWT adalah Tuhan saya. Saya juga percaya dalam hidup saya ini ada campur tangan dari Allah SWT, soal jodoh, maut , rejeki, pekerjaan dan mungkin juga keajiban-keajiban kecil yang ada dalam kehidupan saya. Ya memang mungkin saya bukan orang yang taat beribadah secara penuh dan belum sempurna, tapi saya selalu berusaha untuk menjalani syariat agama dengan baik. Intinya menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang.		
Lalu bagaimana cara mba memahami bahwa ada peran Tuhan dalam kehidupan mba?	Mmm…waktu itu, waktu saya kecil..bapak tulang punggung satu-satunya, ibu cuma ibu rumah tangga biasa..ya jadinya banyak masalah. Untungnya mbaku yang pertama baru saja lulus farmasi dan bisa langsung kerja. Trus ibu juga akhirnya buat catering kecil-kecilanlah dan buat makanan yang dititipkan di warung sama sekolahan. Perekonomian keluarga		

	mulai baik setelah mbaku yang pertama nikah, pas kebetulan dapat suami baik dan pekerjaan suaminya itu juga baik.		
Emang kerja apa mba suaminya kakak mba itu?	Mas iparku kerja BRI, pimpinan cabang BRI. Jadi mbakku dapat membantu kami adik-adiknya. Aku dibiayai sampai kuliah dan dapat uang jajan bulanan, pokoknya semuanya deh. Masku juga ada dikasih modal untuk kerja buka usaha gitu. Ya sudah, setelah itu perekonomian kami menjadi baik.		
Bagaimana kehidupan mba dan keluarga setelah bapak meninggal?	Ya..gitu mba, biasa aja maksudnya untuk keadaan ekonominya biasa aja karna memang udah dibantu sama kakak saya. Nah nggak lama setelah bapak meninggal ibu emang nikah lagi sama tetangga.		
Maaf mba, bilangnya ibu mba menikah lagi?	Iya…(suaranya pelan dan sedikit menerawang). Sebenarnya aku nggak kenal banget sama bapak tiri aku. Semenjak menikah lagi bapak nggak pernah tinggal serumah dengan ibu, cuma ibu yang hari-hari tertentu tinggal di rumah bapak, dan seharian ibu nemanin bapak bekerja. Dirumah itu juga ada istri bapak yang pertama.		

Maaf mba, brarti bapak tiri mba masih punya istri?	Iya masih..kan dia (bapak) tinggal dirumahnya sama istrinya yang pertama. Makanya ibu yang kerumahnya bapak.		
Penilaian mba tentang bapak tiri?	Bapak itu orangnya keras, cuma ya kalau sama aku…aku rasa baik…cuma ya(menhela nafas dan berfikir sejenak) emang agak aneh saja sikap bapak itu. Mbak yang pertama sebenarnya menentang, sampai beberapa tahun awal, hubungan mbak sama bapak buruk. Kalau ibu pergi ke mbaku yang pertama bapak pasti marah-marah. Ibu cerita itu sama aku dan sering mengeluh tentang ketidaksukaan bapak sama mbaku. Disatu sisi ibu mencintai bapak, namun sisi lain juga mencintai anak-anaknya, makanya ibu sering tertekan. Apalagi ibu punya penyakit gula dan gulanya sering tidak terkontrol. Aduh, bingung aku mba. Aku sebenarnya nggak akrab kok mba, Cuma dulu waktu SMP, anaknya bapak dari istri yang pertama itu adik kelasku, kita sering berangkat bareng, dan jalan bareng juga. Aku sendiri emang sedikit akrab sama saudara tiri ya sama dia, namanya Oki, kalo sama yang lainnya si biasa aja. Ya Cuma tahu keadaan		

	saudara-saudara yang lain, tapi yang benar-benar kenal itu ya sama Oki, kalau yang lain Cuma dari cerita ibu. Ya anak-anaknya bapak baik-baik cenderung sangat cuek, Oki itu anaknya tomboy, pekerja keras. Anak – anak yang lain si bilang sama ibuku semua anak-anak bapak itu sayang sama ibu. Cuma emang ada konflik sama anak yang pertama, ya mungkin kayak mbaku kali alasannnya, tapi si aku nggak mau tahulah. Kalau menurut cerita ibuku sih, mungkin bapak sedikit "aneh" sebagai suami. Ibu Cuma dapet uang dari hasil bekerja bapak. Padahal bapak itu punya banyak harta benda, tapi nggak ada yang khusus diperuntukkan buat ibu, padahal menurut ibu itu semua diperoleh sebagai hasil kerja bareng antara ibu dengan bapak. Ya ibu si pingin bapak memberikan bukti cintanya dengan memberikan hartanya khusus buat ibu. Ya emang bapak memberikan kebutuhan ibu, Cuma itu, bapakkan punya beberapa rumah mbok ada yang atas namanya ibu gitu maksud ibu		
Maaf ya mba, mungkin langsung nih pertanyaannya? Apa sih yang	Haha..apa ya...(tersipu-sipu), kadang-kadang <u>pingin sih nikah, tapi kan belum ketemu jodohnya mba,</u>	• 1c	- Merasa tidak memperoleh jodoh / gagal dalam mencari

membuat mba sampai sekarang belum menikah? Padahal kan dari segi usia mba sudah matang dan mba juga sudah mapan?	hehe...gimana donk..		pasangan
Emang mba pingin kriteria yang seperti apa untuk dijadikan suami?Dari segi fisik mba?	Mmm... apa ya…ya… bisa jadi imam keluarga, penyanyang, cinta keluarga, ya kayak gitulah mba… Kalau fisik si aku nggak nuntut banyak, ya paling nggak enak dilihat aja mba …goodlooking gitulah, rapi bersih, ya gitu sih… klo dapet ganteng…ya itu lebih bagus lagi, hehe… (tersipu-sipu)		
Kalau non fisik mba?	Ya yang nyambung ya…bisa ngimbangi aku kalau lagi ngobrol…enak diajak diskusi gitu…sabar, bisa ngayomi aku, nggak suka marah-marah, pokoknya jangan buat aku nangis.		
Kok mba punya pikiran laki-laki suka bikin perempuan nangis?	Ya itu kali ya, sering lihat ibu nangis, mengeluh masalah dengan bapak… Kadang-kadang aku berpikir hidup suami istri kok kayaknya ribet banget sih. Kalau buat ak si harusnya..tapi ini pemikiranku lho ya...kalau suami istri apalagi anak-anaknya udah besar mestinya kan dewasa nggak sering ributlah. Itu menurut	• 1b	- Mengalami kekecewaan atau mempunyai trauma tertentu

	aku si, tapi dari apa yang aku lihat, juga sama keluarganya masku yang sering banget ribut. Itu yang kadang-kadang aku malas nikah. Jangan - jangan nanti ak juga gitu kalau udah nikah, jangan – jangan suamiku aneh, jangan – jangan inlah, itulah. Jadi sering kayak gitu, takut sendiri jadinya. (meghela nafas)	• 3a	- Merasa takut untuk menjalin hubungan
Maksudnya mba takut nikah gitu?	Iya saya takut nikah klo pada akhirnya saya dan suami bakalan bertengkar terus…apalagi kalau ucapan suami nantinya sangat melecehkan, rasanya kalau beneran saya nggak sanggup hidup kayak gitu. (terlihat sedikit cemas)	• 1b	- Mengalami kekecewaan atau mempunyai trauma tertentu
Maksudnya ucapan suami melecehkan itu bagaimana mba?	Ya seperti kata-kata kotor, kata binatang gitu mba... pokoknya yang bisa merendahkan martabat sayalah.		
Maaf mba, sudah pernah pacaran berapa kali?	Haha...(tersipu-sipu)… saya belum pernah pacaran kok mba, percaya nggak?haha...Tapi beneran mba, aku belum pernah pacaran, tapi kalau dekat sama anak laki-laki sih sering, sahabatan, tapi kalau sampai pacaran belum. Dulu sih waktu masih sekolah atau kuliah, alasannya biar fokus sama pendidikan biar cepat lulus, kerja bikin	• 1a • 1g	- Terlanjur memikirkan pekerjaan - Mempunyai tanggung jawab keuangan dan waktu untuk

	senang hati ibu, jadi nya nggak pacaran deh.		orang tua dan saudaranya
Selain alasan fokus pendidikan ne mba, ada alasan lain nggak?	Mmm... apa ya... Ya mungkin rasa takut mba, kalau nantinya pacar nggak bisa nerima kondisi keluargaku apa adanya	• 1b	- Mengalami kekecewaan atau mempunyai trauma tertentu
Kondisi keluarga yang mana mba?	Ya … yang ibuku nikah lagi sama suami orang. Itu emang menurutku sangat memalukan. Kadang-kadang aku berpikir apa ada ya orang yang bisa nerima kondisi keluargaku yang demikian (menghela nafas dan menerawang, terlihat agak murung)…ya mungkin ada… tapi aku takutnya menjadi boomerang gitu, ntar pas serius udah mau nikah e…e…ada hambatan karena aku dianggap dari keluarga nggak bener…begitu mba.	• 1b • 1c • 3b	- Mengalami kekecewaan atau mempunyai trauma tertentu - Merasa tidak memperoleh jodoh atau gagal dalam mencari pasangan - Pemaknaan hidup
Jadi maksudnya mba itu, kalau pacaran serius nanti nikah gitu ya mba?	Iya lah mba… aku berpikiran seperti itu, klo pacaran ya kalau bisa berlanjut menikah.		
Kalau sekarang atau sesudah bekerja, apa yang membuat mba kesulitan untuk mencari pacar?	(menghela nafas)…mmm..apa ya..mungkin aktivitas kerja ya mba… aku kan kerjanya juga banyak dilapangan, bahkan juga harus ke luar kota. Trus biasanya kalau lagi mengaudit disini, bisa – bisa berangkat jam 7 pulang jam 9, bahkan lebih…nah mungkin udah habis	• 1a	- Terlanjur memikirkan pekerjaan dan besarnya kesempatan untuk meningkatkan karir

	waktunya mba. Sabtu emang libur, cuma kadang-kadang aku capek jadi istirahat aja di rumah.		
Kalau mba dilapangan kan malah bisa bertemu dengan banyak orang mba, hehe… maksudnya peluangnya lebih besar? Apalagi anda di kantor pusat kan juga jumlah pegawainya banyak?	Mungkin belum ada yang cocok… ...(termenung)... takut kali mba. Ya itu aku takut menikah nanti nasibnya kayak perkawinan ibu. Banyak orang yang bilang kan kalau orangtua melakukan perbuatan yang nggak bener, nanti anaknya bisa dapat karmanya. Takut banget mba kalau sampai itu kejadian. Kadang-kadang aku ada pikiran, klo aku nikah jangan-jangan dapet suami orang juga, trus nanti hidupku kayak ibu. Kayak gitu kan jadi takut mba, trus takut juga apa benar nantinya ada orang yang jujur mau nerima aku apa adanya, nerima masa lalu ibuku.	• 1b • 3a • 3c	- Mengalami kekecewaan atau mempunyai trauma tertentu - Merasa takut untuk menjalin hubungan - Beban status
Kayaknya mbak merasa, ada aib dalam hidup mba ya?	Iya mba... aku sering berpikiran bahwa tindakan ibuku menikah dengan bapak itu seperti aib mbak. Aku juga takut, itu bisa jadi karma buat aku mba. Makanya aku senang juga bisa bekerja menghabiskan waktu, aku tidak perlu sering bertemu dengan orang-orang yang mengenal keluargaku. Bisa untuk mengalihkan pikiranku juga.	• 1b • 3c	- Mengalami kekecewaan atau mempunyai trauma tertentu - Beban status

Mba, sampai sekarang benar-benar belum ketemu dengan kriteria pria idaman mba?	Mmm... gini mba... kan aku perempuan mba, menurutku saru kalau perempuan ngejar laki-laki, kesannya kita murahan banget. Saudara tiri aku itu tu si Oki sih pernah ngasih tips, gimana kita ngejar laki- laki tapi tetap intelek, tapi aku nggak mau ah mba. Si Oki itu pinter mba, percaya diri juga tinggi, kadang-kadang aku iri sama dia. Isilahnya kayak nggak ada yang membuat dia takut dianggap gimana gituvoleh masyarakat. Menurut Oki, setiap pilihan ada resiko, nggak ada yang nggak ada resikonya. Persepsi resiko besar atau kecil, menurutnya seberapa besar nilai yang kita harapkan, semakin tinggi harapan kita semakin tinggi risikonya, begitu dia bilang. Oki itu cenderung tidak seperti perempuan, tapi sekarang dia sudah menikah dan punya anak. Aku nggak nyangka anak itu bisa, padahal dulunya nggak pingin nikah. Nah pas aku tanya kenapa akhirnya pingin nikah? dia jawabnya tidak ada tantangan lagi, kalau dalam perkawinan kan ada tantangan-tantangan yang mungkin bisa membuat kita jadi pengecut atau pemenang dan tahunya nanti pas kita mau mati, itulah kita menjadi manusia		

	sesungguhnya mba. Setelah itu, dia bilang kapan kamu mba? Pikiran Oki itu emang gila, kadang aku pusing kalau mendengar dia cerita, bahasanya berat, hehe... Tapi ya emang mungkin ada benarnya juga, mungkin aku takut ambil risiko.	• 3c	- Beban status
Mba, apa menurut mba pendidikan yang mba miliki berpengaruh dalam mencari pasangan?	Kalau aku rasa nggak ya mba, lah wong sekarang ini S1 kan sangat banyak. Mungkin kalau dulu iya, namun kalau sekarang kayaknya nggak lah... jumlah laki-laki yang S1 ke atas juga semakin banyak kok.		
Jadi pendidikan tidak pengaruh ya mba?	Nggak, menurutku pendidikan yang aku miliki sekarang standarlah, nggak terlalu tinggi lagi.		
Kalau pekerjaan mba, pengaruh nggak?	Mungkin pengaruh.... ya mungkin pekerjaan yang aku miliki membuat beberapa laki-laki berpikir kalau mau deketin, khawatir pendapatan yang aku miliki lebih tinggi. Kadang-kadang aku juga mikir, kalau punya suami, ya kalau bisa yang penghasilannya lebih besar daripada aku.	• 1c	- Merasa tidak memperoleh jodoh atau gagal dalam mencari pasangan
Oke mba..Trus untuk arti dari pekerjaan sendiri menurut mba	mmm... ya tentu penting donk mba, tanpa pekerjaan kan kita nggak dapat penghasilan. Nggak ada		

bagaimana?	penghasilan, nggak punya biaya untuk hidup. Dalam hidup kan butuh biaya mba.		
Mba kalau menurutmu secara normatif itu perkawinan itu wajib nggak?	Mmm... maksudnya menurut pandangan masyarakat? Ya kalau menurut aku sih masyarakat masih mengharapkan setiap orang dewasa yang sudah cukup umur, apalagi sudah bekerja harus menikah, ya mungkin untuk menghindari fitnah kali ya.		
Kalau menurut mba sendiri nilai normatif mengenai perkawinan itu bagaimana?	Ya kalau aku si berpikiran bahwa idealnya setiap orang yang sudah cukup umur itu menikah. Ya aku ada sih pengharapan untuk menikah, menghindari fitnah dari masyarakat juga, nggak dapat predikat (sedikit menerawang dan bersuara pelan) "perawan tua", pingin bangetlah mba.	• 3c • 4	- Beban status - Harapan/ rencana kedepan
Kalau secara emosi nih mba, kalau mba nikah, apa sih yang diharapkan?	Yang aku harapkan dari perkawinan yang pasti adalah kebahagiaan. Bisa hidup bahagia dengan pasangan kita dan anak-anak kita. Bisa saling berbagi, saling menolong dalam suka duka, saling menjaga dan melindungi, saling menghargai. Intinya aku mengharapkan dalam perkawinan itu, kebutuhan-kebutuhan emosiku terpenuhilah. Aku sangat menginginkan itu semua mba.	• 1i	- Memegang teguh kriteria ideal pasangan atau calon suami

	Mungkin secara materi aku bisa mencari sendiri, nah aku ingin secara emosiku juga bisa terpenuhi, ketika ada masalah ada teman berbagi untuk curhat, berkeluh kesah, ada yang menghibur kalau lagi sedih. Jadi kesannya aku tidak sendirian.		
Seberapa kuat harapan emosi yang mba miliki sehingga itu masih menjadi alasan mbak untuk bisa menikah nantinya?	Ya menurutku alasan emosional itu sangat kuat mempengaruhi aku ya dalam upaya mendapatkan jodoh. Apalagi hidup sekarang ini banyak sekali konflik-konflik dan masalah. Trus bagaimanapun aku ini kan seorang perempuan, kadang-kadang aku merasa capek, lelah dan ingin ada yang menjaga dan melindungi aku mba.		
Kalau menurut mba, apa sih keuntungan dan kerugian dari perkawinan?	Ya kalau menurut aku sih kita jadi tidak sendirian, kita punya teman "sejati" istilahnya begitu. Kita ini kan semakin dewasa kesannya sendirian ya, jadi apa-apa harus sendirian, orangtua kita semakin tua kemudian meninggal, saudara-saudara dan teman-teman punya kehidupan sendiri juga dengan keluarganya. Nah kalau kita single, pasti rasanya kesepian. Kalau ruginya si..apa ya, ya kita udah nggak sebebas dulu waktu masih single.	• 3b	- Pemaknaan hidup

	Paling itu aja.		
Seberapa kuat pertimbangan untung rugi mengenai perkawinan tersebut mempengaruhi keinginan mba untuk tetap mencari pasangan?	Ya menurutku termasuk besar ya. aku masih berusaha mendapatkan pasangan. Dulu waktu ibu masih hidup, kayaknya fokus hidupku untuk ibu, namun sekarang sepertinya nggak tahu, ya udah tinggal jalani aja. Makanya kadang kepikiran mungkin kalau menikah, hidup lebih berwarna ya, hehe... masalahnya aku kan belum punya pasangan ya.	• 1g	- Mempunyai tanggung jawab keuangan dan waktu untuk orang tua dan saudaranya
Berdasarkan pertimbangan untung rugi tersebut, apakah mba masih punya keinginan untuk menikah?	Ya kalau melihat pertimbangan untung ruginya, menurut aku sih mungkin pernikahan keuntungannya hidup lebih berwarna dan tidak sendirian, jadi ya menurut aku si masih mengharapkan dan ingin menikah.		
Untuk umur mba sekarang ini kan pasti teman – teman mba banyak yang sudah menikah, pa pendapat mba?	Ya yang pasti pengen mba seperti mereka, tapi gimana mba belum dapet pasangan. Kadang isin mba, malu gitu sama teman – teman kalo ketemu. Kadang jadi nggak pede kalau mau pergi kekondangan yang ketemu banyak temen lama. Malu kan mba kalu misalkan ditanya-tanya,hehe..	• 3c • 3d	- Beban status - Tidak percaya diri
Apa pendapat mba saat ini?keluarga, teman – teman dan lingkungan tentang	Kalau mereka ya maunya saya nikah mba..cepet cari pacar trus nikah. Aku ini kan hidup dikota yang begitu		

status mba?	gedelah ya istilahnya, budaya yang ada kan masih kuat. Disini kan kalau orang udah cukup umur umumnya haruse sudah menikah. Kalau ada yang belum nikah pastilah ada omongan yang kurang menyenangkan kaya "kok kae urung nikah si", "kok urung duwe pacar", macem – macem mba. (menghela nafas dan terdiam sejenak) Walaupun terkadang merasa tertekan tapi ya mau gimana lagi, sebel tapi aku si pasrah aja. Kalau keluarga si ya suka nanyain, terutama yang tua – tua, orang tua saya kan udah meninggal, paling dari pak de, bu de suka bilangin kalau suruh cepet nikah, ada juga yang nawarin nyarin jodoh. Aku si biasanya cuma ketawa – ketawa aja mba,hehe..	• 3c	- Beban status
Ibu sudah meninggal mba, sudah lama?	Iya, sudah 3 tahun ini... komplikasi mbak, kemarin barusan bapak tiri, sama kasusnya... Jadi kalau pulang ke rumah sih sekarang bingung nggak ada yang dituju.		
Lalau mba menanggapinya bagaimana?	Ya saya pasrah aja mba. Apa mau dikata memang saya seperti ini. Kadang nelangsa juga mba tapi ya sudahlah.	• 3c	- Beban status
Mba merasa kesepian?	Ya kadang-kadang si, meskipun mungkin bisa kita hibur dengan jalan-jalan,		

	nonton film, tapi emang ada kok saat – saat bakal ngerasa sepi. Kalau ada suami dan anak, mungkin hidup lebih berwarna, nggak monoton, ada tantangan, ada yang harus diperjuangkan. Sepertinya hidup ku saat ini seperti udah klimaksnya, tinggal jalan saja.	• 3b • 3c	- Pemaknaan hidup - Beban status
Trus upaya apa dong yang dilakukan mba untuk nemuin jodoh?	Hahaha... nah itu yang bikin aku bingung, aku kan udah 34 tahun ya mba... Mau mulai cari dari mana? ya paling jaga hubungan ma teman-teman, jalan bareng, kalo ada yang mau ngenalin ya ak si nggak papa, mau aja, ya kan bisa nambah temen e sapa tau ada yang pas,hehe...	• 4	- Harapan/ rencana kedepan
Harapan mbak sendiri untuk kedepannya apa?	Ya yang jelas bisa dapet jodoh yang pas dan menikah mba..punya keluarga sendiri dan bisa membangun keluarga itu dengan baik..jangan sampai seperti keluarga orangtua saya sebelumnya..semoga juga hal – hal yang aku takutin nggak kejadian dan aku bisa hidup bahagialah mbak. Istilaheh tu kerjaan lancar, kehidupan pribadi juga sama lancarnya.	• 4	- Harapan/ rencana kedepan

Keterangan :

1. Faktor-Faktor Penyebab Wanita Belum Menikah Pada Usia 30 – 40 Tahun
   a. Terlanjur memikirkan pekerjaan dan besarnya kesempatan untuk meningkatkan karir
   b. Mengalami kekecewaan atau mempunyai trauma tertentu
   c. Merasa tidak memperoleh jodoh atau gagal dalam mencari pasangan
   d. Masalah ideologi atau panggilan dalam agama
   e. Keinginan menjalani kehidupan pribadi secara bebas
   f. Tidak mau memikul tanggung jawab pernikahan dan menjadi orangtua
   g. Mempunyai tanggung jawab keuangan dan waktu untuk orang tua dan saudaranya
   h. Homoseksual
   i. Memegang teguh kriteria ideal pasangan atau calon suami
   j. Faktor eksternal (keluarga)

2. Dampak Positif Psiko Sosial Wanita Bekerja yang Belum Menikah Pada Usia 30 – 40 Tahun
   a. Memperoleh nilai kebebasan
   b. Kemandirian secara ekonomi dan juga dalam mengambil keputusan

3. Dampak Negatif Psiko Sosial Wanita Bekerja yang Belum Menikah Pada Usia 30 – 40 Tahun
   a. Merasa takut menjalin hubungan dengan lawan jenis
   b. Pemaknaan hidup
   c. Beban status
   d. Tidak percaya diri

4. Harapan dan rencana kedepan wanita bekerja yang belum menikah pada usia 30 – 40 tahun

HASIL WAWANCARA SUBJEK 3

PERTANYAAN	JAWABAN	KODE	INTERPRETASI
Bisa mba ceritakan tentang diri mba?data diri?	Tentang apa ne mba? Ooow saya, pekerjaan sebagai guru SD Sokanegara. Saya lahir 1 Agustus 1977, umur 34 tahun, agama islam. Dari semenjak lahir dan besar di Purwokerto, sampai saya bekerjapun disini. Saya tinggal bersama ibu dan ayah saya sudah meninggal sewaktu saya masih kuliah. Saya anak ke 2 dari 2 bersaudara. Kakak saya laki – laki, sudah menikah, memiliki 3 anak dan sekarang dia tinggal diluar kota.		
Mba memandang diri mba sendiri seperti apa? Seperti kepribadian, sifat – sifat mba?	Saya? (dengan suara pelan)…gini mba kalau untuk kepribadian saya, saya termasuk orang yang tertutup mba. Saya agak sulit bergaul dengan orang yang baru saya kenal. Mungkin hal ini karena saya termasuk orang yang pendiam. Saya hanya mempunyai beberapa teman dan yang benar – benar akrab hanya dua orang saja. Itupun teman saya dari semenjak SMA. Mereka berdua sudah menikah semua. Kalau ada masalah saya lebih senang menyimpan sendiri, kalaupun harus bercerita, saya biasanya bercerita keteman dekat saya itu. Itupun sekarang sudah		

	jarang, kan mereka sudah punya keluarga sendiri, nggak enak kalau ganggu, apalagi ada yang sudah tinggal diluar kota.		
Memangnya mba nggak pernah pergi jalan dengan teman – teman mba?	Ya pernah donk mba… Cuma jarang sekali. Ya paling pergi dengan teman kerja kalau ada acara dinas. Kalau sama teman – teman diluar pekerjaan ya paling kalau ada acara – acara tertentu, misal teman ada yang ulang tahun dan ditraktir makan atau kalau ada kondangan.		
Mba tidak pernah menceritakan masalah mba dengan ibu mba?	Terkadang ada yang saya ceritakan tetapi lebih sering saya simpan sendiri. Kasian mba ibu kan suda tua, saya nggak mau menambah bebani ibu dengan masalah – masalah saya. Saya maunya membuat ibu bahagia.	• Ig	- Mempunyai tanggung jawab keuangan dan waktu untuk orang tua dan saudaranya
Kalau untuk fisik mba? Penampilan dan lain-lain?	Wah…hehe… susah saya kalu suruh menilai secara fisik mba. Saya si merasa biasa aja. Kayaknya malah nggak menarik mba, hehe… Ya sedengan lah mba. Kalau untuk penampilan ya saya berusaha untuk rapi, biar enak diliat. Untuk make up ya saya sewajarmya aja mba, tipis – tipis gitu mba make make upnya. Sehari- hari saya hanya menggunakan bedak n lipstick, biasa. Apalagi saya guru, harus memberi contoh kepada		

	murid – murid saya.		
Berbicara soal pasangan mba, seperti apa si kriteria pasangan yang mba inginkan?	Waduh apa ya..mmm..(terlihat bingung)..pada dasarnya saya nggak punya kriteria khusus mba, harus begini begini begini. Yang pasti pria itu harus sayang sama saya dan juga ibu saya, dia juga harus orang yang sholeh biar bisa mambuat saya jadi orang yang lebih baik. Dan yang lebih penting lagi ibu harus suka dam setuju dengan pria tersebut. Ow ya harus seagama dengan saya. Kalau secara fisik saya nggak memperdulikan mba.	• 1d	- Masalah ideologi atau panggilan dalam agama
Apakah mba sudah menemukan pria yang sesuai dengan kriteria?	Saya juga nggak tau ya mba..mungkin saja sudah..saya juga bingung..		
Bingung kenapa mba?	mmm..(menghela nafas) sebelum ini saya pernah menjalin hubungan dengan pasangan saya, sudah hampir 5 tahun kita berhubungan. Dia orang yang baik, saya merasa sudah cocok dan yang lebih penting ibu saya menyukainya. Hubungan kami smua sangat baik. Tapi sayangnya kami beda agama. Kita nggak bisa melangkah lebih jauh. Saya nggak mungkin pindah keagama pasangan saya, begitu pula sebaliknya. Ibu saya juga nggak setuju kalau kita menikah beda agama. Kalau	• 1b • 1d • 1g	- Mengalami kekecewaan atau mempunyai trauma tertentu - Masalah ideologi atau panggilan dalam agama - Mempunyai tanggung jawab keuangan dan waktu untuk orang tua dan saudaranya

	ibu nggak setuju ya saya nggak berani bertindak lebih lanjut mba.		
Mba sayang sekali dengan ibu mba ya?	Iyalah mba…setelah ayah saya meninggal dan kakak saya menikah. Saya hanya tinggal dengan ibu saja. Apa – apa dengan ibu. Saya bekerja juga untuk membahagiakan ibu, yang penting ibu bahagia, saya juga bahagia. Apa yang dikatakan ibu sebisa mungkin akan saya turuti mba.	• 1g • 1j	- Mempunyai tanggung jawab keuangan dan waktu untuk orang tua dan saudaranya - Faktor ekternal
Lalu soal hubungan dengan pasangan mba bagaimana?	(menghela nafas) mau nggak mau saya harus berani mengambil keputusan mba. Sebelum melangkah lebih jauh lagi ya harus putus. Ini juga kesalahan saya juga, kenapa nggak dari awal saya melakukannya. Maksudnya putus dengan pasangan saya. Karena dari awal memang sudah salah.	• 1b	- Mengalami kekecewaan atau mempunyai trauma tertentu
Apakah saat ini mba sudah memiliki pasangan lagi atau teman dekat?	Mmm.. (menghela nafas dan terdiam sejenak) nggaklah mba..sudah cukup buat saya.. sekarang saya mau jalani aja apa adanya..tidak mau terlalu ngoyo.	• 1c	- Merasa tidak memperoleh jodoh atau gagal dalam mencari pasangan
Apakah hal ini membuat mba trauma tidak ingin menikah?	Bisa jadi…saya juga nggak tahu mba..terus terang saya merasa capek. umur saya sudah segini mba..saya menunggu saja jodoh saya..pusing saya mikirnya.	• 1b • 1c	- Mengalami kekecewaan atau mempunyai trauma tertentu - Merasa tidak memperoleh jodoh atau gagal dalam mencari

			pasangan
Oke mba sekarang untuk pekerjaan, menurut mba apa arti sebuah pekerjaan menurut mba?dan pengaruhnya untuk mba apa?	Pekerjaan ya yang membuat saya bisa menghasilkan uang untuk membiayai hidup. Apalagi jaman sekarang apa-apa harus pake uang mba. Kalau nggak bekerja ya susah mba. Saya sangat menyukai pekerjaan saya mba. Karna bisa bermanfaat untuk banyak orang. Dengan menjadi guru kita bisa membuat anak-anak yang tidak tahu menjadi tahu. Membagi ilmu itu kan pahala mba.		
Lalu untuk kehidupan agama mba sendiri gimana?	Kehidupan agama saya ya sama seperti yang lain. Saya berusaha sebaik mungkin menjalankan kewajiban sebagai umat islam. Sholat lima waktu itu pasti, saya mengusahakan untuk sholat – sholat sunnah juga, seperti tahajud. Sebisa mungkin saya juga sehabis sholat mengaji membaca alquran, terutama kalau habis sholat maghrib dan isya karna waktu luang saya lebih panjang. Kalau siang kan saya kerja. Kalau saya sedih juga saya akan lebih lari ke sholat mba, berdoa, menenangkan diri.		
Kalau untuk pendidikan mba, gimana?	Dalam hidup saya ya itu merupakan hal yang penting. Kalau saya nggak mempunyai pendidikan, saya nggak akan bisa bekerja sebagai guru mba.		

Apakah pekerjaan, pendidikan dan agama mba mempengaruhi mba dalam mencari pasangan?	Mmm…saya rasa iya ya mba..maksud saya, saya nggak mencari pasangan yang harus selalu diatas saya. Ya yang sama – sama bisa merintis dari bawah mba. Namanya rejeki kan bisa dicari. Yang penting pria itu ya itu harus kuat agamanya, rajin, istilahnya bisa priatinlah mba.		
Menurut mba sendiri apa arti dari sebuah perkawinan?	Menurut saya perkawinan itu hanya sekali seumur hidup kita. Jadi itu suatu hal yang berarti.		
Sedangkan arti perkawinan secara normatif, menurut mba wajib nggak?	Ya sepertinya seperti itu mba. Seorang seperti saya, yang usdah berumur lebih dari 30 tahun sepertinya memang masih dipandang untuk segera menikah dan berkeluarga. Sering kali orang seperti saya, dipandang negatif. Seperti istilah perawan tua, nggak laku atau lainnya.		
Menurut mba apa keuntungan dan kerugian dari menikah?	Mmm..(terdiam dan berfikir sebentar) saya juga nggak yakin mba..kalau ditanya untung dan ruginya ya..mmm..kalau untungnya ya jelas kita jadi memiliki pasangan, tidak sendirian...mm…punya seseorang yang bisa diajak untuk berbagi kebahagian dan kesedihan bersama. Kalo ruginya saya rasa nggak ada ya mba.		

Maaf mba bila mba merasa tidak ada ruginya kenapa mba belum menikah?	Pertanyaannya frontal sekali mba?hehe…mmm…tapi ya wajar sih ya tanya seperti itu. Sebenarnya saya kurang nyaman apabila ditanya seperti itu, tapi ya sudahlah. Sudah sering juga saya ditanya seperti itu. Alasan saya kenapa belum menikah, ya sudah jelas mba saya belum mendapatkan jodoh, jodoh aja nggak tau apakah saya punya atau tidak. Kedua pengalaman sebelumnya yang saya punya pasangan beda agama itu menyita perasaan dan pikiran saya mba, sampai saat ini. Tapi apa mau dikata, ya mungkin memang kita tidak berjodoh. Capek mba saya mikirinnya.	• 1b • 1c • 3a • 3c	- Mengalami kekecewaan atau mempunyai trauma tertentu - Merasa tidak memperoleh jodoh atau gagal dalam mencari pasangan - Merasa takut untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis - Beban status
Maaf mba sebelumnya kalau mba merasa tidak berkenan?	Enggak kok, nggak apa-apa…sudah sering juga saya ditanya seperti itu..lama – lama saya juga kebal sendiri, hehe..		
Oke mba lanjut ya mba..dari segi emosional nih mba, apa yang mba harapkan dari sebuah perkawinan?	Ya jelas sebuah keluarga mba. Memiliki suami dan anak – anak. Rasanya kalau sudah menikah, memiliki suami dan anak – anak, kehidupan kita sebagai wanita akan menjadi lengkap.		
Melihat teman – teman mba yang sudah menikah dan berkeluarga, bagaimana pendapat mba?	mmm..(menghelan nafas panjang dan terdiam sejenak) tapi yah itu membuat saya terkadang merasa terbebani. Tapi yah mau apa lagi, keadaan seperti ini. Saya mau nangis sampai saya nangis	• 3c	- Beban status

	darahpun nggak akan merubah keadaan kan mba. Saya merasa pesimis juga apakah saya masih ada harapan untuk bisa seperti teman – teman saya. Saya merasa iri kenapa saya kok nggak bisa seperti mereka, jalan mereka sepertinya enak-enak saja, mulus. Astaghfirulloh… (menghela nafas)		
Lalu pendapat teman – teman mba terhadap status mba saat ini, bagaimana?	Kalau teman – teman saya si kayaknya, yang saya rasa biasa saja. Sesekali ada omongan disuruh menikah. Malah ada yang mau jodohin segala mba. Tapi saya anggap itu niat baik saja, saya nggak mau berharap lebih.		
Kalau dari keluarga mba sendiri bagaimana menanggapi keadaan mba saat ini?	Keluarga saya ya menerima, keluarga inti lho ya mba. Kalau yang lain – lain saya nggak tahu, mungkin ada yang biasa saja tapi ada juga yang mungkin ngomongin saya dibelakang. Biasalah mba dalam keluarga kan nggak semuanya baik. Terkadang ada saja yang nggak suka.		
Hubungan mba sendiri dengan keluarga mba gimana?	Ya kalau keluarga inti, saya dengan ibu dan kakak saya baik – baik saja. Saya sangat menyayangi mereka, apalagi ibu saya. Cuma dia yang saya miliki saat ini, saya sangat ingin membahagiakan ibu saya, ya sebenarnya termasuk dengan menikah dan	• 1j • 3a • 3c	- Faktor eksternal - Merasa takut untuk menjalin hubungan - Beban status

	berkeluarga. Tapi kalo dengan keluarga yang lain si ya umumnya baiklah. Kalaupun ada yang nggak suka ya silahkan. Saya terkadang jadi malas untuk datang ke acara keluarga. Seperti arisan keluarga atau nikahan saudara. Disitu ada beberapa saudara yang selalu menanyakan soal status saya, kadang ada omongan yang tidak menyenangkan, kayak "lak nggko suwe dadi perawan tua", 'deneng ora kawin-kawin si" saya nggak nyaman mba. Itu terkadang membuat saya sedih dan juga berkecil hati, saya nggak enak sama ibu saya, walaupun saya tau kalo ibu nggak terlalu menanggapi, tapi tetap saja kan pasti akan membuat ibu kepikiran. Ini jadi beban juga mba. Terkadang saya juga capek mba sama keadaan saya ini. Tapi ya inilah hidup (menghela nafas) harus dijalani dan dihadapi.	• 3d	- Tidak percaya diri
Lalu bagaimana mba menanggapi sikap keluarga dan teman-teman mba mba tersebut?	Mmm…(menghela nafas dan tersenyum) sebenernya si males mba harus basa basi kalau ada pertemuan keluarga, tapi ya saya harus legowo mba, mau apa lagi. Kalau mau menuruti emosi ya pengen marah dan sakit hati mba. Mereka juga orang tua, saya harus hormat pada mereka. Kalau untuk teman – teman saya berusaha biasa	• 3d	- Tidak percaya Diri

	juga mba. Saling menghargai aja.		
Apakah dengan status mba yang belum menikah, mba merasa kesepian?	Mmm…kesepian pasti ada mba. Selain itu saya juga merasa capek dan terbebani dengan status saya ini. Selama ini saya kan hanya tinggal bersama ibu. Jika selesai bekerja atau saat libur saya juga lebih banyak menghabiskan waktu dirumah, nemenin ibu, bantu – bantu ibu bersih – bersih rumah.	• 3b • 3c	- Pemaknaan hidup - Beban status
Apakah mba masih ada harapan untuk menikah?	Yaa.. saya juga nggak tau mba…saya bingung dengan perasaan saya sendiri. Terkadang merasa kesepian, terkadang juga biasa aja. Kalau harapan mungkin masih ada ya mba, tapi saya nggak mau terlalu berharap besar mba. tujuan saya menikah saat ini yang paling utama dalah membuat ibu saya bahagia. Pasti kan harapan orang tua, apalagi seorang ibu ingin melihat anaknya menikah dan berkeluarga juga bahagia. Jadi saya ingin mewujudkan keinginan ibu itu.	• 1g • 3b	- Mempunyai tanggung jawab keuangan dan waktu untuk orang tua dan saudaranya - Pemaknaan hidup
Lalu usaha apa yang mba lakukan untuk dapat pasangan?	(tersenyum) saya sendiri nggak ngoyo harus ini harus itu. Saya berusaha bersikap baik kepada teman – teman, maksud saya lawan jenis mba. saya juga menerima keinginan ibu untuk menjodohkan saya dengan	• 4	- Harapan dan rencana kedepan

	seseorang. Saya percayakan pada ibu, ibu pasti tau apa yang baik untuk saya, dan yang penting ibu suka dengan pria tersebut. Meminta petunjuk dari gusti Allah, supaya diberikan jalan.		
Loh kalu mba ternyata nggak suka dengan pria yang dijodohkan ibu gimana?	Itu nggak terlalu penting mba, yang penting ibu suka dan bahagia. Tapi insyaallah saya akan suka mba, karna ibu pasti nggak akan sembarangan jodohin orang. Apalagi kalau niat kita tulus pasti akan diberi jalan oleh Allah. Lagipula kan rasa suka itu bisa tumbuh seiring berjalannya waktu.	• 1g	- Mempunyai tanggung jawab keuangan dan waktu untuk orang tua dan saudaranya
Saat ini apa harapan dan rencana mba kedepan?	Kalau harapan saya ya saya bisa memenuhi keinginan ibu untuk menikah dengan pria yang sesuai dengan ibu dan membuatnya bahagia. Rencana saya ya mau berkenalan dengan orang yang mau dijodohkan oleh ibu saya dalam waktu dekat. Siap nggak siap mba, harus siap. Untuk pekerjaan saya ingin membuka les mba untuk murid yang butuh tambahan belajar. Ya mungkin untuk waktu dekat itu aja dulu.	• 1j • 4	- Faktor eksternal - Harapan dan rencana kedepan

Keterangan :

1. Faktor-Faktor Penyebab Wanita Belum Menikah Pada Usia 30 – 40 Tahun
   a. Terlanjur memikirkan pekerjaan dan besarnya kesempatan untuk meningkatkan karir
   b. Mengalami kekecewaan atau mempunyai trauma tertentu
   c. Merasa tidak memperoleh jodoh atau gagal dalam mencari pasangan
   d. Masalah ideologi atau panggilan dalam agama
   e. Keinginan menjalani kehidupan pribadi secara bebas
   f. Tidak mau memikul tanggung jawab pernikahan dan menjadi orangtua
   g. Mempunyai tanggung jawab keuangan dan waktu untuk orang tua dan saudaranya
   h. Homoseksual
   i. Memegang teguh kriteria ideal pasangan atau calon suami
   j. Faktor eksternal (keluarga)

2. Dampak Positif Psiko Sosial Wanita Bekerja yang Belum Menikah Pada Usia 30 – 40 Tahun
   a. Memperoleh nilai kebebasan
   b. Kemandirian secara ekonomi dan juga dalam mengambil keputusan

3. Dampak Negatif Psiko Sosial Wanita Bekerja yang Belum Menikah Pada Usia 30 – 40 Tahun
   a. Merasa takut menjalin hubungan dengan lawan jenis
   b. Pemaknaan hidup
   c. Beban status
   d. Tidak percaya diri

4. Harapan dan rencana kedepan wanita bekerja yang belum menikah pada usia 30 – 40 tahun